

## INDEKS DMF-T DAN def-t MURID USIA 7-10 TAHUN MI TARBIYATUT THOLABAH LAMONGAN

Hansen Kurniawan<sup>1</sup>, Yufita Fitriani<sup>2</sup>, Rima Parwati Sari<sup>3</sup>, Budi Handayani<sup>4</sup>, Fitria Rahmitasari<sup>5</sup>, Puguh Bayu Prabowo<sup>6</sup>, Aprilia<sup>7</sup>, Vivin Ariestania<sup>8</sup>, Nur Tsurayya Priambodo<sup>9</sup>, Dianty Saptaswari<sup>10</sup>

<sup>1-10</sup>Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Hang Tuah

E-mail: [hansen.kurniawan@hangtuah.ac.id](mailto:hansen.kurniawan@hangtuah.ac.id)

### ARTICLE INFO

#### **Article history:**

Received :15-11-2024

Revised :-10-12-2024

Accepted: 15-12-2024

**Key words:** DMF-T; def-t;  
promotive-preventive; oral  
health

**DOI:** <https://doi.org/10.62335>

### ABSTRACT

*Background* Based on the 2018 Basic Health Research (Riskesdas), it was reported that the prevalence of dental and oral problems in Indonesia is still very high, namely 57.6 percent. Of this figure, only 10.20% have received treatment. Dental and oral health in Indonesia, especially in coastal areas, is still a complex problem. (Komarudin, Apriasari and Azizah, 2021) Lack of public attention and equal distribution of health facilities, especially in the field of Dentistry, are still factors that influence public understanding of dental and oral health. Dental and oral health status can be assessed using the DMF-T and def-t indices. *Objective* To assess the dental and oral health status in children aged 7-10 years MI Tarbiyatut Tholabah, Paciran Lamongan Method Dental and oral examination of children aged 7-10 years MI by assessing the DMF-T and def-t indices. *Conclusion* The results of the dental and oral examination of students at MI Tarbiyatut Tholabah, Paciran Lamongan with a def-t value of 2.71 which means the dental and oral health status with moderate results, and the DMF-T index with a result of 0.56 which means very low..

### ABSTRAK

Latarbelakang Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, dilaporkan bahwa prevalensi masalah gigi dan mulut di Indonesia masih sangat tinggi yaitu sebesar 57,6 persen, Dari angka tersebut yang baru mendapatkan perawatan masih sebesar 10,20%. Kesehatan gigi dan mulut di Indonesia terutama di daerah pesisir saat ini masih menjadi permasalahan yang kompleks. (Komarudin, Apriasari and

Azizah, 2021) Kurangnya perhatian masyarakat dan pemerataan fasilitas kesehatan terutama di Bidang Kedokteran Gigi masih menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pemahaman masyarakat terhadap kesehatan gigi dan mulut. Status kesehatan gigi dan mulut dapat dinilai dengan menggunakan indeks DMF-T dan def-t. Tujuan Untuk menilai status kesehatan gigi dan mulut pada anak usia 7-10 tahun MI Tarbiyatut Tholabah, Paciran Lamongan Metode Pemeriksaan gigi dan mulut anak usia 7-10 tahun MI dengan menilai indeks DMF-T dan def-t. Kesimpulan Hasil pemeriksaan gigi dan mulut murid MI Tarbiyatut Tholabah, Paciran Lamongan dengan nilai def-t sebesar 2,71 yang bermakna status kesehatan gigi dan mulut dengan hasil sedang, dan indeks DMF-T dengan hasil 0,56 yang bermakna sangat rendah.

## PENDAHULUAN

Kesehatan Gigi dan Mulut merupakan keadaan sehat mulai dari jaringan keras serta jaringan lunak gigi maupun unsur-unsur yang berhubungan dalam rongga mulut, sehingga seseorang dapat makan, berbicara dan berinteraksi sosial tanpa adanya gangguan estetik ataupun kenyamanan yang dapat membuat hidup seseorang menjadi produktif baik secara sosial maupun ekonomi. (Nur Eni *et al.*, 2023)

Kesehatan gigi dan mulut di Indonesia masih merupakan masalah kesehatan yang perlu diperhatikan. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, dilaporkan bahwa prevalensi masalah gigi dan mulut di Indonesia masih sangat tinggi yaitu sebesar 57,6 persen, bahkan dari persentase tersebut yang mendapatkan pelayanan dari tenaga medis gigi dan mulut baru sebesar 10,2%. (Kemenkes RI, 2018)

Proporsi perilaku menyikat gigi dengan benar yaitu dua kali sehari, pagi setelah makan dan malam sebelum tidur hanya didapatkan pada 2,8% masyarakat Indonesia. (Rahmitasari *et al.*, 2022) Data yang berasal dari Riskesdas 2018 didapatkan hasil bahwa 93% anak-anak usia sekolah mengalami masalah gigi dan mulut. Prevalensi penyakit gigi dan mulut yang banyak diderita masyarakat Indonesia adalah karies dan penyakit periodontal. Hal tersebut di atas bisa disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan kurangnya kesadaran penduduk Indonesia terhadap kebersihan gigi. (Sofiani *et al.*, 2023) Penyebab lain adanya beberapa wilayah di Indonesia yang masih sulit terjangkau informasi akibat keadaan geografis yang tidak memungkinkan. Salah satu strategi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dalam mengurangi angka penderita karies gigi yaitu dengan mencanangkan program "Indonesia Bebas Karies 2018" namun karena masih belum berhasil, program tersebut dimundurkan menjadi "Indonesia Bebas Karies 2030".

Status kesehatan gigi dan mulut dapat dinilai dengan menggunakan indeks DMF-T dan def-t. Nilai rata-rata Indeks DMF-T di Indonesia sebesar 4,6 dengan nilai masing-masing D-T 1,6, M-T 1,9, F-T, 0,08, dan nilai indeks DMF-T di Jawa Barat sebesar 4,1. (Dewi, Aripin and Suwargiani, 2017)

Setiap warga negara memiliki hak untuk mendapatkan tingkat kesehatan yang sama. Bangsa yang sehat bukanlah sekedar bangsa yang bersih dan terbebas

dari penyakit, namun juga harus dapat mempertahankan dan memelihara kesehatan dari generasi ke generasi. Kesehatan gigi dan mulut di Indonesia terutama di daerah pesisir saat ini masih menjadi permasalahan yang kompleks. (Komarudin, Apriasari and Azizah, 2021) Kurangnya perhatian masyarakat dan pemerataan fasilitas kesehatan terutama di bidang Kedokteran Gigi masih menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pemahaman masyarakat terhadap kesehatan gigi dan mulut.

Sebagai wujud nyata kepedulian Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hang Tuah Surabaya yang memiliki keunggulan di bidang Riset Ipteks Kelautan dan/atau Kemaritiman akan kondisi kesehatan gigi dan mulut di Indonesia yang belum menyeluruh terutama di wilayah pesisir, penyelenggaraan kegiatan pengabdian kepada siswa dan guru MI Tarbiyatut Tholabah merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk memberikan layanan kesehatan gigi dan mulut terutama kepada individu atau kelompok siswa dan guru MI Tarbiyatut Tholabah yang membutuhkan, terutama di kalangan siswa dan guru MI Tarbiyatut Tholabah yang sulit mengakses atau memperoleh pelayanan kesehatan gigi dan mulut untuk mewujudkan taraf kesehatan gigi dan mulut yang lebih baik. Bentuk pelayanan pemeriksaan gigi dan mulut yang dilakukan di MI Tarbiyatut Tholabah adalah salah satunya pemeriksaan indeks DMF-T pada murid di MI tersebut.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan ini dilaksanakan di MI Tarbiyatut Tholabah desa Paciran Lamongan dengan target peserta adalah siswa usia 7-10 tahun sejumlah 122 orang. Sampel yang digunakan adalah *total sampling* yaitu dengan menyertakan seluruh sampel dalam populasi sesuai dengan kriteria. Mekanisme kegiatan adalah penyuluhan tentang profesi dokter gigi dan kesehatan gigi masyarakat oleh dokter gigi dan mahasiswa dari Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hang Tuah Surabaya dan diikuti dengan pemeriksaan gigi dan rongga mulut secara langsung. Tim pelaksana merupakan dokter gigi yang terintegrasi dari bidang ilmu biomedik dan biologi oral, material kedokteran gigi, kedokteran gigi anak, orthodontia dan periodontia.

Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif, yaitu suatu metode penelitian dengan tujuan menggambarkan apa yang terjadi dalam suatu populasi. Penelitian ini dilakukan dengan kegiatan menghitung skor DMF-T dan def-t murid usia 7-10 tahun. Hasil dari skor tersebut akan menunjukkan indeks kesehatan gigi dan mulut dari siswa dan siswi MI Tarbiyatut Tholabah desa Paciran Lamongan pada usia 7-10 tahun. Sebelum kegiatan pemeriksaan dilakukan sebelumnya telah dibagikan *informed consent* kepada orang tua masing-masing anak.

Definisi operasional variabel Indeks DMF-T pada gigi dewasa dihitung berdasarkan jumlah gigi yang terkena karies, ditandai dengan adanya suatu kavitas (lubang), yang ditentukan berdasarkan adanya sangkutan pada sonde (sondasi) pada kavitas tersebut. Secara visual, ditandai oleh warna coklat sampai dengan hitam (*Decay*), gigi yang hilang karena karies gigi (*Missing*), jumlah gigi yang sudah ditambal (*Filled*). Indeks DMF-T individu = Jumlah total D + M+ F, dan indeks DMF-T populasi adalah indeks DMF-T= jumlah total D+M+F/jumlah total sampel yang diperiksa.(Dewi, Aripin and Suwargiani, 2017)

Indeks def-t diperiksa pada gigi sulung dihitung berdasarkan jumlah gigi yang terkena karies gigi yang ditandai dengan adanya suatu kavitas (lubang) pada gigi,

yang ditentukan berdasarkan adanya sangkutan pada sonde (sondasi) pada kavitas tersebut. Secara visual, ditandai oleh warna coklat sampai dengan hitam dan masih bisa ditambal (*decay*), gigi yang diindikasikan untuk dicabut karena karies gigi (*indicated for extraction*), dan jumlah gigi yang sudah ditambal (*filled*), indeks DMF-T populasi adalah indeks  $def-t = \frac{\text{jumlah total } d+e+f}{\text{jumlah total sampel yang diperiksa}}$ .

Alat dan bahan penelitian yaitu *informed consent*, formulir pemeriksaan, alat tulis, kaca mulut, sonde, pinset, baki, alkohol, masker, sarung tangan, gelas kumur, lampu senter tissue. Penelitian dilakukan pada anak usia 7-10 tahun di MI Tarbiyatut Tholabah desa Paciran Lamongan. Prosedur penelitian adalah sebagai berikut : Subjek penelitian dipersiapkan, dipastikan telah membaca informasi penelitian dan menandatangani (mengisi) *informed consent*. Subjek penelitian dipersilahkan untuk duduk di kursi yang telah disediakan. Peneliti melakukan pemeriksaan setelah memakai sarung tangan dan masker dengan mencatat tanda-tanda gigi yang terkena karies gigi. Hasil pemeriksaan dicatat pada lembar formulir yang telah disediakan dan kemudian data tersebut dianalisis dan disajikan ke dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

Lokasi dan waktu pelaksanaan :

Hari : Sabtu

Tanggal : 1 Juni 2024

Waktu : Jam 08.00 – selesai

Sasaran : Murid MI Tarbiyatut Tholabah Usia 7-10 tahun

Tempat : MI Tarbiyatut Tholabah, Lamongan, Jawa Timur

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hang Tuah mengadakan kegiatan Pengabdian kepada siswa dan siswi MI Tarbiyatut Tholabah gratis dengan tema “MOLAR” (MAKE OUR SMILE BEAUTIFUL WITH A REAL ACTION) pada hari Sabtu, 1 Juni 2024. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut dengan cara memberikan edukasi kepada siswa dan siswi MI Tarbiyatut Tholabah di daerah Paciran, Lamongan serta memperkenalkan visi dan misi Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hang Tuah yaitu menghasilkan karya penelitian IPTEK Kelautan dan/atau Kemaritiman yang terkait Bidang Kedokteran Gigi serta menghasilkan kegiatan pengabdian kepada siswa dan siswi MI Tarbiyatut Tholabah di Bidang Kedokteran Gigi untuk meningkatkan kesejahteraan, terutama di siswa dan siswi MI Tarbiyatut Tholabah yang merupakan murid di kawasan daerah pesisir laut yang rentang mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut.



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian



Gambar 2. Pemeriksaan gigi dan mulut anak MI Tarbiyatut Tholabah, Paciran Lamongan

Tabel skor DMF-T dan def-t murid usia 7-10 tahun MI Tarbiyatut Tholabah

	d-t (decay)	e-t (indication for extraction)	f-t (filling)	D-T (Decay)	M-T (Missing)	F-T (Filling)
	283	22	23	58	0	10
total	331			68		
n	122			122		
skor	2,71			0,56		

Terlihat dari hasil penghitungan def-t pada murid usia 7-10 tahun MI Tarbiyatut Tholabah, Paciran Lamongan menunjukkan angka 2,71 yang mana masuk dalam kategori kesehatan gigi dan mulut kategori sedang berdasarkan World Health Organization (WHO). Indeks penghitungan DMF-T murid usia 7-10 tahun dengan nilai 0,56 yang menunjukkan hasil prevalensi kesehatan gigi dan mulut kategori

Hasil penelitian mengenai indeks DMF-T berdasarkan komponen D-T, M-T, F-T menunjukkan bahwa nilai dari seluruh sampel yang diperiksa seluruhnya termasuk kategori D (Decay) yaitu 58 dan kategori filling (tumpatan pada gigi berlubang) dengan angka 10. Indeks DMF-T menghasilkan nilai sebesar 0,56. Berdasarkan nilai indeks DMF-T yang diperoleh menurut WHO yaitu termasuk kedalam kategori sangat rendah (0-1,1). Angka 0,56 memiliki arti bahwa pada rata-rata dalam setiap mulut anak memiliki 1 gigi yang terkena karies, diindikasikan untuk di lakukan ekstraksi, dan terdapat tambalan. Nilai indeks def-t berdasarkan komponen menunjukkan bahwa anak kategori d (decay) terdapat 283 kategori, 22 kategori yang termasuk e (*indicated for extraction*), dan 23 kategori yang termasuk kepada kategori f (*filled*). Indeks def-t menghasilkan nilai sebesar 2,71. Berdasarkan nilai indeks def-t yang diperoleh menurut WHO yaitu termasuk kedalam kategori yang sedang (2,7-4,4). Angka 2,71 ini memiliki arti bahwa pada rata-rata dalam setiap mulut anak memiliki 3 gigi yang terkena karies atau terdapat tambalan atau hilang karena pencabutan.

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan, prevalensi karies gigi di Indonesia mencapai angka 88,8% (Kemenkes RI, 2018). Prevalensi penduduk dengan gigi berlubang di Provinsi Sumatera Barat tahun 2018 mencapai 43,9% dan di Kota Padang mencapai 36,71% (Kemenkes RI, 2018)

Kurangnya pengetahuan akan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut akan meningkatkan insidensi penyakit gigi dan mulut (Dewi Ardiyanti et al., 2022). Tingginya angka karies saat ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu faktor perilaku masyarakat yang masih belum menyadari pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, masyarakat masih menganggap Kesehatan rongga mulut terhadap anak-anak kurang diperhatikan. Indikator perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat adalah tindakan menyikat gigi (Agung & Dewi, 2019)

Menyikat gigi sebagai suatu kegiatan penting untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut dapat mencegah kerusakan gigi, penyakit gusi, serta bau mulut sehingga mendapatkan nafas yang tetap segar. Dengan kegiatan menyikat permukaan gigi dan daerah interdental, sisa-sisa makanan dan debris sehingga mencegah pembentukan atau menghilangkan plak (Kumar et.al, 2013). Menyikat gigi perlu dilakukan dalam waktu yang tepat, tidak terlalu singkat dan tidak terlalu lama. Apabila dilakukan dalam waktu yang singkat, kebersihan gigi menjadi kurang maksimal dikarenakan banyaknya permukaan gigi yang harus dibersihkan. Menyikat gigi dianjurkan untuk dilakukan selama 5 menit, tetapi umumnya seseorang menyikat gigi selama 2 -3 menit. (Suryani, 2017).

Menyikat gigi adalah bagian penting dari menjaga kesehatan mulut dan gigi. Namun, banyak orang masih melakukan kebiasaan yang kurang tepat dalam

menyikat gigi. Hal hal penting mengenai kebiasaan menyikat gigi yang baik dan benar yang harus diperhatikan adalah frekuensi menyikat gigi, durasi menyikat gigi, teknik menyikat Gigi, waktu menyikat gigi setelah makan dan membiasakan anak menyikat gigi .Dengan mengikuti kebiasaan menyikat gigi yang baik, Anda dapat menjaga kesehatan gigi dan mulut, serta mencegah berbagai masalah gigi di masa depan.

Anak yang memiliki tingkat pengetahuan tentang karies gigi yang baik diharapkan dapat mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam sikap, tindakan dan berperilaku sehat dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta selalu memperhatikan kebersihan gigi dan mulut pada anak. Pengetahuan yang dimiliki, akan membuat seseorang memutuskan perilaku kesehatan yang akan diambilnya. Pengetahuan dan sikap akan memberikan dampak yang besar terhadap keputusan seseorang dalam melakukan pemeliharaan kesehatannya. Responden dengan tingkat pengetahuan yang kurang akan cenderung berperilaku kurang baik. Pengetahuan yang baik, ditunjang dengan sikap positif yang diperlihatkan akan mempengaruhi seseorang untuk berperilaku yang dimaksudkan, dalam hal ini adalah perilaku pencegahan karies gigi. Faktor utama yang mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut adalah perilaku.Perilaku sangat dipengaruhi oleh pengetahuan. Perilaku yang didasari pengetahuan yang benar akan lebih bertahan lama daripada perilaku yang tidak didasari pengetahuan, termasuk pengetahuan tentang cara menjaga kesehatan gigi yang benar akan sangat berpengaruh terhadap tingkat karies. (Wiradona, et all, 2022). Kegiatan ini berharap Masyarakat terutama anak- anak dapat menambah pengetahuan dalam menjaga Kesehatan gigi dan mulut dan berperilaku menjaga Kesehatan gigi dan mulut dengan bantuan guru dan orang tua.

## **KESIMPULAN**

Program MOLAR” (MAKE OUR SMILE BEAUTIFUL WITH A REAL ACTION pada guru dan orang tua diperlukan karena tingginya indeks def-t pada MI Tarbiyatut Tholabah. Harapan dari program ini guru , anak anak dan orang tua semakin sadar akan pentingnya kesehatan gigi dan mulut sehingga semakin peduli dengan kesehatan gigi dan mulut anak-anaknya sehingga dapat menurunkan indeks def-t pada anak-anak usia sekolah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agung, A. A. G., & Dewi, N. K. E. P. 2019. Hubungan Perilaku Menyikat Gigi dan Karies Gigi Molar Pertama Permanen pada Siswa Kelas V di SDN 4 Pendem Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Gigi (Dental Health Journal)*, 6(2), 5–8. Tersedia di <https://ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/JKG/article/view/973>.
- Dewi Ardiyanti, N., Adhani, R., & Hatta, I. 2022. Hubungan Indeks Karies DMF-T dengan Konsumsi Air. *Dentin Jurnal Kedokteran Gigi*, 1, 53–58. Tersedia di <https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/dnt/article/view/6235/4138>.
- Dewi, P.K., Aripin, D. and Suwargiani, A.A. (2017) Indeks DMF-T dan def-t pada anak di Sekolah Dasar Negeri Mekarjaya (SDN) Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung. *Padjadjaran J Dent Res Student*. Oktober 2017;1(2):122-126. Tersedia di <https://doi.org/10.24198/pjdrs.v2i2.22311>
- Kemendes RI. (2018). Laporan Nasional RISKESDAS. Laporan Nasional RISKESDAS.

- Komarudin, Koko; Apriasari, Maharani Laillyza; Azizah, Aulia. 2021. HEALTH BEHAVIOR AND DENTAL CARRIES IN COASTAL COMMUNITY: LITERATURE REVIEW. *Odonto : Dental Journal*, Vol 8, no. 2, p. 74-80, dec. 2021. ISSN 2460-4119. Tersedia di <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/odj/article/view/16024>.
- Kumar, G., Jalaluddin., Singh, D.K. 2013. Tooth Brush and Brushing Technique. *Journal of Advances in Medicine*. Vol.2(1). Hal.1-8. Tersedia di [https://www.researchgate.net/publication/283495464\\_Tooth\\_Brush\\_and\\_Brushing\\_Technique](https://www.researchgate.net/publication/283495464_Tooth_Brush_and_Brushing_Technique).
- Rahmi, Sri Aulia. et al. 2023. Penggunaan Media Yang Efektif Dalam Promosi Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Sekolah Dasar. *JIKES : Jurnal Ilmu Kesehatan*. Volume 1, Nomor 2, Bulan Juni: hlm 203-209e-ISSN : 2963-069X. Tersedia di <https://qjurnal.my.id/index.php/jik/article/view/278/213>
- Rahmitasari, F., Lestari, I. O. ., Nilawati, N., Setianingtyas, D. ., Yoyada, N. ., Tantra, I. ., Indarti, C. ., Prabowo, P. B. ., Emilda, Y. ., Hartono, M. R. ., Irmawati, A. R. ., & Ayu A, S. R. 2024. UPAYA PENINGKATAN WAWASAN DALAM MENJAGA KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA GURU DAN ORANG TUA SISWA TK CAHAYA TAZKIA SURABAYA. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Pesisir*, 3(1), 7–14. <https://doi.org/10.30649/jpmp.v3i1.96>
- Sofiani, E. et al. (2023) 'Upaya Preventif dan Kuratif Kesehatan Gigi dan Mulut dalam Program Bulan Kesehatan Gigi Nasional "Pahlawan Senyum" di Rumah Sakit Gigi dan Mulut, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta', *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(1), pp. 349–362. Tersedia di <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i1.8575>.
- Suryani, Linda. 2017. Gambaran Menyikat Gigi Terhadap Tingkat Kebersihan Gigi dan Mulut Pada Murid kelas V di MIN 9 Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh. *Jurnal Biotik*. Vol.5(2). Hal.149-156. Tersedia di <https://jurnal.arraniry.ac.id/index.php/biotik/article/download/3024/2163>.
- Wiradona, Irmanita et all. 2022. The Effectiveness of Counselling Using Animated Video on the Behaviour Regarding Dental Caries among Elementary School Students. *Jurnal Kesehatan Gigi* 9 Nomor 1 (2022) 47-52. Tersedia di <https://eresources.poltekkes-smg.ac.id/storage/journal/Jurnal-Kesehatan-Gigi/Vol-9,-No-1-Juni-2022/7ac64b71c5526d309bf7021b88d90847.pdf>.